

JURNAL

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS
PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA
DESA KEPENUHAN RAYA TAHUN 2011-2015**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*



OLEH :

ENDANG AMBAR WATI

NIM : 1225135

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN**

2016

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani surat pernyataan ini:

NAMA : ENDANG AMBAR WATI

NIM : 1225135

- 1) Menyatakan bahwa artikel ilmiah yang saya tulis benar bersumber dari kegiatan penelitian /perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan /dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Dengan surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, Desember 2016

Yang Membuat Pernyataan



ENDANG AMBAR WATI

NIM: 1225131

Pembimbing I

ANDI AFRIZAL, SE, M.SI, AK, CA

NIDN.1014118301



Menyetujui
Ketua Program Studi Manajemen

SEPRINI, SE., MM

NIDN: 1025097804

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS
PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA
DESA KEPENUHAN RAYA TAHUN 2011-2015**

Artikel ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat Kelulusan Studi Sarjana (S-1)
di Universitas Pasir Pengaraian

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Pada tanggal 20 Januari 2017

Oleh:

Pembimbing I



ANDI AFRIZAL, SE, M.SIAK,CA
NIDN.101411830

Pembimbing II



Seprini, SE., MM
NIDN: 1025097804

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Seprini, SE., MM
NIDN: 1025097804

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS PADA BUMDES MAKMUR SEJAHTERA DESA KEPENUHAN RAYA TAHUN 2011-2015

Endang Ambar Wati¹⁾, Andi Afrizal), Seprini³⁾)

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

¹⁾ Endang Ambar Wati; ²⁾ Andi Afrizal; ³⁾ Seprini

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya tahun 2011-2015 berdasarkan rasio likuiditas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan menggunakan data sekunder berupa data-data keuangan dari BUMDes Makmur Sejahtera dalam bentuk laporan laba-rugi dan neraca, teknik analisis data yang digunakan adalah dengan rasio likuiditas. Hasilnya analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *current ratio*, bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *quick ratio* menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *cash ratio* menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%. Sebagai saran agar BUMDes Makmur Sejahtera hendaknya mempertahankan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang rata-rata sudah bernilai sangat baik kondisinya. Untuk rasio likuiditas dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang sudah bernilai baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal dan nilai *cash ratio* yang dalam kondisi buruk hendaknya diperbaiki dengan meningkatkan jumlah kas dan menurunkan hutang lancar.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, Rasio likuiditas

A. Latar Belakang

Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat hasil dari laporan keuangan yang dibuat tiap periodenya tidak dapat disalahkan namun akan lebih bermakna kalau perusahaan tidak hanya menilai kinerja keuangan dari laporan keuangan saja. Perusahaan dapat menilai kinerja keuangan secara lebih mendalam dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis terhadap laporan keuangan akan memberikan makna atau arti yang lebih lengkap sehingga perusahaan dapat menilai kinerja keuangannya berada dalam kondisi sehat (baik) atau tidak sehat. Kalau hanya mengandalkan hasil dari laporan keuangan maka perusahaan bisa saja salah dalam mengambil keputusan tentang tingkat kesehatan keuangannya. Penilaian kinerja keuangan dengan melakukan analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan bagi perusahaan besar tetapi dilakukan pula untuk semua skala usaha baik usaha kecil dan usaha menengah, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan lembaga (*commercial institution*). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya

dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.

Sejak berdirinya BUMDes Makmur Sejahtera di Kepenuhan Raya terindikasi bahwa BUMDes sangat membantu bagi perekonomian masyarakat desa. Pertumbuhan BUMDes yang cukup pesat ini tentunya harus diiringi dengan makin baiknya kinerja keuangan BUMDes sehingga hal ini akan menumbuhkan tingkat kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat desa terhadap keberadaan BUMDes.

Tabel 1.1
Komponen Neraca
BUMDes Makmur Sejahtera Desa
Kepenuhan Raya
Tahun 2011-2015

Tahun	Aktiva Lancar	Total Utang	Total Aktiva	Hutang Lancar	Modal
2011	1.662.032.449	952.313.967	1.666.206.061	952.313.967	713.892.094
2012	2.303.984.949	1.483.476.815	2.295.100.394	1.483.476.815	811.623.580
2013	2.044.637.000	1.173.167.469	2.049.811.445	1.173.167.464	876.643.981
2014	2.079.332.000	1.158.476.203	2.085.822.279	1.158.476.203	927.346.076
2015	1.927.880.851	969.862.035	1.930.201.130	969.862.035	960.339.095

Sumber : Laporan keuangan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa aktiva lancar BUMDes Makmur

Sejahera Desa Kepenuhan Raya dari tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan adanya penerimaan kas yang berbeda setiap tahunnya. Demikian juga dengan total hutang yang masih fluktuasi, namun cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2015.

Total aktiva BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya selama lima tahun terakhir juga terus berfluktuasi dan cenderung menurun dikarenakan banyaknya nasabah yang mengambil tabungannya. Hutang lancar BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 karena adanya pengembalian hutang jatuh tempo. Dan juga bagian modal yang dimiliki BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan karena adanya penambahan modal dasar, penambahan cadangan modal dan akumulasi laba sampai dengan bulan berjalan.

Tabel 1.2
Komponen Rugi-Laba
BUMDes Mamur Sejahera Desa
Kepenuhan Raya

Tahun	Pendapatan	Beban Pokok Usaha	Laba (Rugi) Bersih
2011	357.124.000	12.555.067	121.742.949
2012	535.169.000	37.582.153	172.166.933
2013	489.906.000	69.387.061	168.264.310
2014	469.922.000	72.286.501	150.453.321
2015	408.814.000	55.537.980	129.265.146

Sumber : Laporan keuangan BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya

Dari data tabel 1.2, dapat dijelaskan bahwa pendapatan BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, terlihat kenaikan jumlah pendapatan yang cukup signifikan terlihat pada tahun 2012. Namun cenderung menurun ditahun-tahun berikutnya karena pendapatan simpan pinjam semakin menurun. Beban pokok usaha BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2012-2014, namun kembali turun di tahun 2015 karena beban bunga pinjaman yang menurun.

Laba (rugi) bersih BUMDes Makmur Sejahera Desa Kepenuhan Raya selama lima tahun terakhir juga masih berfluktuasi, bahkan cenderung menurun dari tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015 karena jumlah pendapatan BUMDes Makmur

Sejahtera Desa Kepenuhan Raya mengalami penurunan sehingga berimbas pada laba bersih bagi BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya.

Sesuai dengan data pada tabel 1.2 terlihat bahwa hutang lancar yang dimiliki BUMDes Makmur Sejahtera dari tahun ke tahun selalu mengalami fluktuasi. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir BUMDes Makmur Sejahtera mengalami penurunan jumlah hutang lancar tidak berarti bahwa hal ini sejalan dengan baiknya kinerja keuangan BUMDes.

Fenomena masalah yang muncul yaitu hutang lancar yang rendah dan selalu menurun tiap tahun memang menunjukkan perkembangan yang baik terhadap kemajuan yang dicapai oleh BUMDes Makmur Sejahtera karena dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek yang jatuh tempo, namun hutang lancar yang menurun perlu dianalisis lebih lanjut supaya hutang lancar yang rendah tersebut memang sejalan dengan kinerja keuangan yang baik dan angka hutang lancar tersebut tidak menimbulkan salah persepsi. Dalam hal ini, diperlukan analisis terhadap laporan keuangan BUMDes Makmur Sejahtera sehingga dapat dinilai baik tidaknya kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera.

Melihat perkembangan hutang lancar yang mengalami penurunan selama empat tahun terakhir, terlihat bahwa kemampuan BUMDes dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya semakin membaik. Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan BUMDes Makmur Sejahtera termasuk likuid kondisi keuangannya.

Penelitian ini akan menganalisis laporan keuangan yang dibuat oleh BUMDes Makmur Sejahtera menggunakan rasio likuiditas. Likuiditas adalah salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, seperti halnya BUMDes. Menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo secara tunai.

Likuiditas suatu perusahaan mempunyai arti penting bagi setiap perusahaan yang akan dirasakan pada berbagai akibat yang merugikan atau menguntungkan. Penilaian terhadap likuiditas di dalam dunia usaha merupakan salah satu masalah yang penting. Begitu pentingnya likuiditas dalam keberadaannya akan disangsikan apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban

pada saat jatuh tempo. Maka, apabila perusahaan merasa posisi likuiditasnya tidak baik atau tidak likuid, perusahaan harus berusaha untuk meningkatkannya.

Hasil perhitungan rasio keuangan akan menentukan tingkat kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut mengenai :

“Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015 berdasarkan rasio likuiditas ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015 berdasarkan rasio likuiditas

D. Landasan Teori Kinerja Keuangan

Salah satu kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang diraih oleh perusahaan pada

periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut Wibowo (2007:7) manajemen kinerja keuangan adalah manajemen tentang menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Dengan demikian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan baik bila telah menunjukkan kontribusi yang baik bagi perusahaan.

Menurut Rivai dan Ella (2009: 604) kinerja adalah suatu tampilan secara utuh atas perusahaan dalam periode waktu tertentu, merupakan

hasil atau prestasi yang mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

Menurut Bastian (2007:52) kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Secara umum kinerja menunjukkan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah suatu prestasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan, dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan adalah untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis memerlukan beberapa tolak ukur yang digunakan yaitu rasio dan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan antara satu dengan yang lain (Fahmi, 2013: 67).

Menurut Bastian (2007: 52)

kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi, daftar apa yang ingin dicapai dapat tertuang dalam perumusan strategi suatu organisasi dan secara umum kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Menurut Mulyadi (2007: 2 dalam Laila, 2014) menguraikan pengertian kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Nordiawan (2007:221) pengukuran kinerja adalah instrumen yang digunakan untuk menilai hasil akhir pelaksanaan kegiatan terhadap target dan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Fahmi (2012: 3) tahap-tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu :

- a. Melakukan review terhadap laporan keuangan. Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sudah sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah

yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

- b. Melakukan perhitungan. Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut. Selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap

berbagai masalah yang ditemukan. Dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalkannya. Teori manajemen keuangan menyediakan banyak variasi indeks untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, salah satu diantaranya adalah rasio keuangan. Beberapa studi yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan indikator rasio keuangan adalah Thompson (1991) dalam Laila (2014), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan pada sebuah bank. Payamta dan Mas'ud Machfoedz, (1999) dalam Laila (2014) mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan berbagai rasio CAMEL (Capital adequacy, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity). Eko Widodo (2001) dalam Laila (2014), menggunakan rasio keuangan untuk mengukur asosiasi likuiditas, struktur modal, dan kualitas aktiva dengan profitabilitas bank.

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:2)

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Laporan keuangan adalah melaporkan posisi perusahaan pada suatu titik dalam kegiatan operasionalnya selama beberapa periodelalu (Brigham, 2010:133).

Menurut Mulya (2013:13) laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen kepada pemakai tentang pengolahan keuangan yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Martono (2011: 21) laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:1) Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi

keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional perusahaan dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca (*balance shet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan (laporan arus kas atau arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, sebagai bagian integral dari laporan keuangan (Winarni dan Sugiyarso, 2006).

Analisis Laporan Keuangan (*Financial Statement Analysis*)

a. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari kinerja keuangan secara keseluruhan yang merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, maupun penghimpunan dan teknologi sumber daya manusia. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Teknik analisa dapat digunakan untuk menentukan dan mengukur

hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut bila dibandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu periode tertentu atau untuk diperbandingkan dengan alat perbandingan lainnya. Tujuan dari teknik analisa adalah untuk mempermudah analisis data sehingga dapat dipahami.

b. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Penggunaan data yang digunakan untuk mengetahui perubahan dana dari sumber-sumber yang dapat menambahkan dan penggunaan dana. Analisis sumber dan penggunaan yang dapat digunakan adalah teknik analisa perbandingan laporan keuangan dengan membandingkan satu periode atau lebih dan teknik analisa rasio keuangan.

Menurut Prastowo (2011:56) analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Menurut Munawir (2007 : 13) adalah laporan yang sistematis tentang aset, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukkan

posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *balance sheet*.

Neraca terdiri dari tiga unsur laporan keuangan yaitu aset (*assets*), hutang /kewajiban (*liabilites*) dan modal (*ekuitas*).

a. Aset (*Assets*)

Menurut Jumingan (2009:13) aset merupakan bentuk dari penambahan modal perusahaan, bentuknya berupa harta kekayaan atau jasanya dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang.

b. Hutang/Kewajiban (*liabilities*)

Jumingan (2009:25) memberikan pengertian bahwa hutang/liabilitas menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

c. Modal (*Owner's equity*)

Merupakan sumber modal yang berasal dari pemilik perusahaan, bersama-sama dengan modal yang berasal dari kreditur kemudian ditanamkan dalam berbagai bentuk

aset perusahaan. Modal disajikan dalam neraca berdasarkan sifat kekekalannya, artinya dimulai dari modal yang paling kekal (modal saham) menuju yang paling tidak kekal (laba ditahan).

Laporan LabaRugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2007: 26).

Menurut K.R Subramanyam dan Jhon J. Wild (2010 : 24) laporan laba rugi mengukur kinerja keuangan perusahaan antara tanggal neraca. Laporan ini mencerminkan aktivitas operasi perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan rincian pendapatan, beban, untung dan rugi perusahaan untuk suatu periode waktu.

Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:11) para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan ke dalam dua kategori,yaitu:

1. Pemakai internal (*internal users*)

Pemakai internal terdiri dari:

- a. Direktur dan manajer keuangan
- b. Direktur operasional dan manajer pemasaran
- c. Manajer dan supervisor produksi
- d. Pemakai internal lainnya.

2. *ExternalUsers*

External Users terdiri dari :

- a. Investor (penanam modal)
- b. Kreditur
- c. Pemerintah
- d. Badan Pengawas Pasar Modal
- e. Ekonom, praktisi, dan analisis

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:11) tujuan laporan keuangan koperasi adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengurusnya dan pengurus lainnya. Terdapat hal yang ada informasi oleh laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki koperasi pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki koperasi pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi dalam suatu periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu cara untuk menganalisa laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya, sehingga dapat menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (John, 2005).

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian. Menurut Munawir (2002: 13) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Selanjutnya menurut Sutrisno (2007:214) dalam bukunya

Manajemen Keuangan yang dimaksud analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan agar bisa di interprestrasikan lebih lanjut. Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat sekarang maupun dimasa mendatang sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Rasio likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

BUMDes termasuk dalam salah satu kelompok usaha menengah, oleh karena itu digunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Permenkop-UKM) Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 sebagai standar rasio keuangan BUMDes. Rumus yang digunakan untuk mencari masing-masing rasio likuiditas

adalah sebagai berikut (Kasmir, 2010: 119) :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

Rasio ini menunjukkan sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dari aktiva yang dapat dijadikan uang pada waktu yang sama.

Rumus untuk mencari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{hutang lancar (current liability)}} \times 100\%$$

Secara umum rasio ini bisa dikatakan baik jika nilainya mencapai 2 atau 200% (Martono, 2002: 55-56).

Tabel 2.1
Standar perhitungan *current ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	≥ 200%	100	Sangat Baik
	175% - 200%	75	Baik
	150% - 174%	50	Cukup Baik
	125% - 149%	25	Kurang Baik
	< 125%	0	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat (*Quick Ratio*) adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang likuid. Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Suatu unit usaha dikatakan mampu membayar utang jangka pendeknya, jika nilainya lebih besar dari 1 atau lebih dari 100% (Martono, 2002: 55-56).

Tabel 2.2
Standar perhitungan *quick ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Quick Ratio</i>	≥ 200%	100	Sangat Baik
	175% - 200%	75	Baik
	150% - 174%	50	Cukup Baik
	125% - 149%	25	Kurang Baik
	< 125%	0	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah kas yang tersedia dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan uang kas dan surat berharga yang mudah diuangkan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Rumus untuk mencari rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

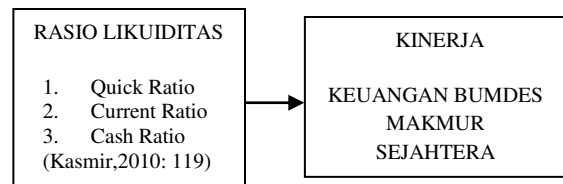
Tabel 2.3
Standar perhitungan *cash ratio*

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
<i>Cash Ratio</i>	≥ 200%	100	Sangat Baik
	175% - 200%	75	Baik
	150% - 174%	50	Cukup Baik
	125% - 149%	25	Kurang Baik
	< 125%	0	Buruk

Sumber: Permenkop-UKM RI 2006

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kondisi keuangan dan keuntungan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya tahun 2011-2015. Berikut gambar kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan kesimpulan

yang jelas dan objektif terhadap masalah yang ada. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Mei 2016

Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Studi Dokumentasi
2. Wawancara (interview).

Definisi Operasional

Analisa rasio merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba maupun kombinasi dari keduanya. Hasil analisa rasio ini, maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya dapat mengetahui gambaran mengenai keuntungan yang dicapai dari hasil usahanya dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang seharusnya terpenuhi, atau kemampuan

perusahaan untuk kewajiban keuangan pada jangka pendek disaat ditagih.

Hasil dan Pembahasan

1.1 Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek.

Tabel 4.1
Daftar Perhitungan Analisis
Current Ratio
Periode 2011 – 2015

Tahun	Rasio(%)	Nilai	Kriteria
2011	175	75	Baik
2012	155	50	Cukup
2013	174	75	Cukup
2014	179	100	Baik
2015	199	100	Baik

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel 4.1, nilai rasio perhitungan dengan analisis *current ratio* tertinggi terlihat pada tahun 2015, dengan nilai rasio sebesar 199%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera baik.

1.2 Quick ratio

Quick Ratio adalah rasio perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar.

Tabel 4.2
Daftar Perhitungan Analisis *Quick Ratio*
Periode 2011 – 2015

Tahun	Rasio(%)	Nilai	Kriteria
2011	175	100	Baik
2012	155	75	Cukup
2013	174	75	Cukup
2014	179	100	Baik
2015	199	100	Baik

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel 4.2, nilai rasio perhitungan dengan analisis *quick ratio* tertinggi terlihat pada tahun 2015, dengan nilai rasio sebesar 199%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera baik.

1.3 *Cash ratio*

Cash Ratio adalah perbandingan antara jumlah kas yang tersedia dengan hutang lancar.

Tabel 4.3
Daftar Perhitungan Analisis *CashRatio*
Periode 2011 – 2015

Tahun	Rasio(%)	Nilai	Kriteria
2011	93	0	Buruk
2012	203	100	Sangat
2013	156	75	Cukup
2014	172	75	cukup
2015	208	100	Sangat

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel 4.3, nilai rasio perhitungan dengan analisis *cash ratio* tertinggi terlihat pada tahun

2015, dengan nilai rasio sebesar 208%. Hal ini membuktikan bahwa kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera sangat baik.

A. Pembahasan

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas didapatkan bahwa analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *current ratio*, bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.

Current ratio merupakan analisis rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur sampai dimana hutang-hutang jangka pendek dapat dibayar dengan aktiva-aktiva yang dijadikan uang pada waktu yang sama. Pada tahun 2012 pihak BUMDes mengalami peningkatan aktiva karena banyaknya nasabah yang menyetorkan tabungan, namun dibarengi juga dengan meningkatnya nilai hutang perusahaan, pada tahun ini mengakibatkan nilai rasio menurun sebesar 155%. Aktiva lancar yang dimiliki BUMDes Makmur Sejahtera tiap tahun mengalami penurunan dari

tahun 2013. Namun demikian dibarengi juga dengan makin menurunnya tingkat hutang lancar sehingga ditahun 2015 nilai rasio menempati nilai tertinggi yaitu sebesar 199% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera dalam kondisi baik ditahun tersebut.

Kinerja keuangan rasio likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera pada tahun 2011-2015 dilihat dari nilai *current ratio*, bahwa BUMDes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 176,4%.

Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *quick ratio* menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.

Kinerja keuangan rasio likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera pada tahun 2011-2015 dilihat dari nilai *quick ratio*, bahwa BUMDes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang baik, dengan nilai 176,4%.

Quick ratio rasio merupakan perbandingan antara aktiva lancar, persediaan dengan kewajiban lancar.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan aktiva yang likuid. Dalam analisis menggunakan *quick ratio*, BUMDes Makmur Sejahtera menunjukkan nilai rasio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 199% karena tingkat hutang lancar yang semakin rendah. Kemudian nilai rasio terendahnya pada tahun 2012 yaitu sebesar 155% karena peningkatan jumlah aktiva lancar disertai dengan tingkat hutang lancar yang semakin meningkat.

Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *cash ratio* menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai cukup baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%.

Kinerja keuangan rasio likuiditas pada BUMDes Makmur Sejahtera pada tahun 2011-2015 dilihat dari nilai *cash ratio*, bahwa BUMDes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang cukup baik, dengan nilai 166,4%.

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan kas yang sesungguhnya untuk memenuhi utang-utang jangka pendek tepat pada

waktunya. Dari analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 208%. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan jumlah kas yang masuk dari para nasabah yang melakukan transaksi di barengi dengan rendahnya tingkat hutang lancar pada tahun 2015 tersebut. Namun sempat mengalami kondisi terburuk pada tahun 2011 dengan nilai rasio yang hanya sebesar 93%. Hal ini terjadi karena jumlah kas yang berkurang saat banyak nasabah yang mengambil tabungannya ditambah pula dengan tingginya nilai hutang lancar ditahun 2011 menjadikan kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera dalam kondisi yang buruk.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan mengenai penilaian kinerja keuangan BUMDes Makmur Sejahtera sebagai berikut:

1. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *current ratio*, bahwa BUMdes Makmur Sejahtera menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada

tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.

2. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *quick ratio* menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 175% pada tahun 2011, 179% pada tahun 2014 dan 199% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2012 sebesar 155% dan tahun 2013 sebesar 174%.
3. Analisis rasio likuiditas pada BUMdes Makmur Sejahtera dilihat dari nilai *cash ratio* menghasilkan angka yang sangat baik, dengan nilai 203% pada tahun 2012 dan 208% pada tahun 2015, kemudian menghasilkan nilai baik pada tahun 2013 sebesar 156%, tahun 2014 sebesar 172% dan buruk pada tahun 2011 sebesar 93%.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan kesimpulan di atas sebagai berikut:

1. BUMDes Makmur Sejahtera hendaknya mempertahankan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang rata-rata sudah bernilai cukup baik kondisinya.

2. Untuk rasio likuiditas dengan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* yang sudah bernilai cukup baik hendaknya terus ditingkatkan agar tercapai nilai rasio yang lebih maksimal.
3. Pada nilai *cash ratio* yang dalam kondisi buruk hendaknya diperbaiki dengan meningkatkan jumlah kas dan menurunkan hutang lancar.
4. Untuk penelitian selanjutnya, maka sebaiknya rasio keuangan yang digunakan dalam pembahasan ditambahkan sehingga pembahasan lebih lengkap dan terinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoname. *Laporan Keuangan*. Wikipedia Bahasa Indonesia. *Ensiklopedia Bebas*. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Harga>. Diakses pada tanggal 28 Mei 2016, pukul 20.55
- Bastian, 2007. *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Pers.
- , 2010. *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Pers.
- Brigham, Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil 1997/1998. *Ukuran Keberhasilan Koperasi*.
- Dianasari, Selviana, 2014. *Ekonomi Koperasi*. diakses pada tanggal 21 November 2015.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama: Bandung.
- , 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Febryana, 2013. *Landasan Hukum Koperasi*. <https://febryanapksr.wordpress.com/3013/11/17/landasan-hukum-koperasi>. Diakses pada tanggal 21 November 2015.
- Harjito, Agus dan Martono, 2013. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Hery. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- <http://www.scribd.com/doc/53679633/Manajemen-Likuiditas-Bank-Syariah> (di kutip 18 April 2016)
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Grup : Jakarta.
- , 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Klasifikasi Koperasi*.
- Laila Ida. 2014. *Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarana Andalas Semesta Pasir Pengaraian*. Skripsi Universitas Pasir Pengaraian: Pasir Pengaraian, Rohul, Riau.
- Laporan Keuangan Tahunan BUMDes Makmur Sejahtera Desa Kepenuhan Raya Tahun 2011-2015.
- Martono dan Harjito, 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Ekonosia: Yogyakarta.
- Mulya, Hendri. 2013. *Memahaman Akuntansi Dasar*. Jakarta: Penerbit Mitra.
- Munawir S, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Noordiawan. 2013. *Kinerja Keuangan*. Jakarta Pers.
- PerBub No. 17 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Rokan Hulu.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rivai & Ella. 2009. *Kinerja Keuangan*. Jakarta: Jakarta Pers.
- Subani. 2008. *Analisis Rasio Liuiditas dan Profitabilitas pada PT. Teras Teknik Perdana Kuala Tanjung*. Universitas Negeri Malang.
- Subramanyam K.R dan J. Wild Jhon. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, 2007. *Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Syahrudi, 2015. *Análisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Finansial pada Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Rambah*. Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian.
- Wati Masnita. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Astra Agro*

Lestari Pasir Pengaraian.
Skripsi Universitas Pasir
Pengaraian: Pasir Pengaraian,
Rohul, Riau.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja.*
Jakarta: Raja Wali Pers.